

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN (STUDI
KASUS DI PONDOK PESANTREN MADINATUL CANGKRING
JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2017)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ali Arizan

NIM: 084131157

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2017

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
CANGKRING JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2017)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ali Arizan

NIM: 084131157

Disetujui Pembimbing

Mukaffan, M.Pd.I

NIP. 19780420 200801 1 017

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
CANGKRING JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2017)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji,

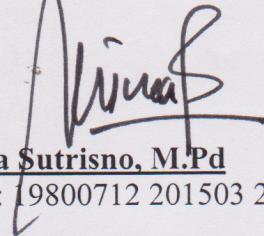
Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP: 19790531 200604 1 016

Sekretaris



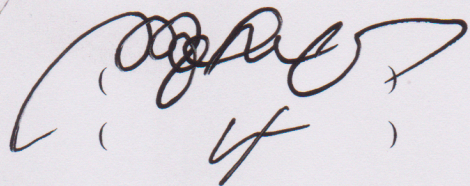
Nina Sutrisno, M.Pd

NIP: 19800712 201503 2 001

Anggota

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I

2. Mukaffan, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan



Dr. H. Abdullah., S.Ag.M.H.I

NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut (nama) Allah." – (QS.33:21)¹



¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2014.(Jakarta: CV Penerbit J-ART),379

PERSEMBAHAN

*Yang Utama Dari Segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih
sayang-Mu telah memberikanku kekuatan,*

Karya ini aku persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Mahfudz Arifin
Dan ibunda tercinta Maryatik

Aku takkan pernah lupa semua pengerbonan dan jerih payah yg engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat, serta do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini.

Adikku Kammus Rifatus Sifaurodiyah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cintamu adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untukmu.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbi al-alamiin,

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto,S.E,M.M. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan
5. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
6. Mukaffan, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya

7. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 27 Agustus 2017

Penulis



Ali Arizan

NIM. 084 131 157

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ali Arizan, 2017: Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Salah satu gambaran mengenai transformasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember yang telah mengalami perubahan dari berbagai aspek. Yang menarik untuk diamati dan didiskusikan adalah sebuah pertanyaan basic, yakni mengapa pesantren (sebagai lembaga pendidikan) masih tetap survive sampai saat ini? Padahal sebelumnya banyak pihak yang memperkirakan bahwa pesantren tidak akan bertahan lama ditengah perubahan dan tuntutan masyarakat yang kian plural dan bahkan akan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau modern. Dengan adanya transformasi pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum, pada awal mula berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum yang berciri khas tradisional (*salaf*) namun pada saat ini telah mengalami perubahan wajah dengan tujuan tetap eksis dalam modernitas.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 (2) Bagaimana eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017, (2) Untuk mendeskripsikan eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren. Peneliti menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian yaitu *kualitatif deskriptif*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan: (1) Kelembagaan sebagai transformasi yakni dengan mendirikan sebuah pendidikan formal berupa PAUD, TK, SD, SMP, SMK (Akuntansi, Tata Boga, Peternakan), MA Madinatul Ulum dan bahkan sampai pada Perguruan Tinggi (PT). (2) Metode sebagai alat transformasi diantaranya metode tanya jawab, diskusi (Dialog), kerja kelompok, problem solving (bahtsul masail). (3) Kurikulum sebagai transformasi, kurikulum

Pendidikan Nasional dengan kurikulum pondok pesantren Madiantul Ulum yang telah dipadukan. (4) Pondok pesantren Madinatul Ulum madinatul Cangkring Jenggawah Jember yang telah memberikan kemasakan banyak keterampilan dan kemandirian. (5) Unsur-unsur pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 diantaranya: Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), kopontren (Koperasi Pondok pesantren yang terdiri dari toko kitab, kantin (losman). (6) Ciri-ciri pondok pesantren: Kemandirian, yang terletak pada setiap hari menabung, Tunduknya santri kepada Kyai/ustadz, kurikulum pesantren dengan kurikulum Pendidikan Nasional yang di padukan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian dan Analisis Data	43
C. Pembahasan Temuan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO.URAIAN	HALAMAN
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain (penelitian terdahulu)	15
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana pondok pesantren Madinatul Ulum.....	43
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan harian santri pondok pesantren Madinatul Ulum	44
Tabel 4.3 Model metode salaf pondok pesantren Madinatul Ulum	52
Tabel 4.4 Model penyempurnaan dan pembaharuan metode pondok pesantren Madinatul Ulum.....	53
Tabel 4.3 Kurikulum pondok pesantren Madinatul Ulum	52

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai akar sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa di lepaskan dari pesantren. Karena pesantren di anggap sebagai sistem pendidikan asli Indonesia sekalipun demikian informasi-informasi lain membuktikan bahwa sistem pendidikan pesantren, madrasah, merupakan adaptasi dari sistem pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya.¹

Secara umum menurut Zamakhsari Dhofier pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah*.² Pesantren *salafiyah* sering disebut sebagai pesantren tradisional sedangkan pesantren *khalafiyah* disebut sebagai pesantren modern. Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa arab sesuai dengan tingkat kemampuan masing santri. Sedangkan pesantren *khalafiyah* dalam pondok pesantren yang mengadopsi sistem

¹Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press,2013),147.

²Win Ushuluddin, *Sintesa Pendidikan Islam Asia-Afrika: Prespektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi-Gontor*(Yogyakarta:Paradigma,2002),53.

madarasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Depag maupun Depdiknas.³

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber.⁴

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁵

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

³M. Syamsudin, *Membedah Pergeseran Paradigma Dan Pola Pendidikan Pesantren*(Jember: STAIN Jember Press,2007, Vol 10 No.3),465.

⁴Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta:Pustaka Pesantren.2005),9.

⁵*UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011),3.

⁶ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta:Pustaka Pesantren.2005),7.

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi namun menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang salah satunya dapat melalui menanamkan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2004: 5

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (2004. Departemen Agama RI Jakarta: CV Penerbit J-ART),543.

Jika kita amati lebih dalam keberadaan pesantren, maka perubahan yang terjadi pada pesantren sangat perlahan sehingga perlu penyaringan dalam melakukan inovasi pendidikan pondok pesantren.

Mayoritas sikap pesantren dalam menghadapi dampak globalisasi pada abad saat ini untuk merangkai setiap perubahan lebih menekankan prinsip “*al-Muhafadzah ‘Ala al-Qadim al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-jadid al-Ashlah*”. Sehingga respon pondok pesantren dengan cara meninggalkan sistem lama yang tidak mampu memberikan pemecahan dan menggantikannya dengan pendekatan baru yang memberikan pemecahan.⁸

Namun pesantren tidak dapat berbangga hati dan cukup puas dengan sekedar mampu bertahan atau terhadap sumbangan yang diberikan di masa lalu. Signifikansi pesantren tidak hanya terletak pada dua hal tersebut, tapi pada kontribusinya yang nyata bagi masyarakat Islam secara khusus dan masyarakat secara luas dimasa kini dan masa yang akan datang. Dalam era pembangunan bangsa dan negara pada dewasa ini, pondok pesantren dihadapkan pada suatu tantangan yang bukan saja tuntutan pengabdianya yang harus ditingkatkan, akan tetapi yang lebih penting dari pada itu adalah tuntutan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, dalam dinamika pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari perkembangan masyarakat yang secara terus menerus berkecenderungan mengalami perubahan.

⁸Lutfi Hakim, *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern* (Jember:STAIN Jember Press,2013),58.

Justru kalau kita mau jujur, ketahanan pesantren menyimpan berbagai macam persoalan yang cukup serius. Sebab dalam realitasnya, daya tahan tersebut telah menyeret pesantren kedalam perubahan yang sekedar latah dan tanpa antisipatif.

Sehingga pesantren, telah mampu mencetak generasi berpendidikan tidak hanya berorientasi keagamaan *an sic*, namun juga melatih sebuah kemandiran dengan membekali para santrinya dengan berbagai keterampilan.⁹

Yang menarik untuk diamati dan didiskusikan adalah sebuah pertanyaan basic, yakni mengapa peantren (sebagai lembaga pendidikan) masih tetap survive sampai saat ini ? Padahal sebelumnya banyak pihak yang memperkirakan bahwa pesantren tidak akan bertahan lama ditengah perubahan dan tuntutan masyarakat yang kian plural dan bahkan akan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau modern.

Peneliti sangat tertarik dengan adanya transformasi pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum, pada awal mula berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum yang berciri khas tradisional (*salaf*), menurut Sukarno dalam bukunya “Budaya Politik Pesantren Prespektif Interkasioniseme Simbolik”, jumlah santri pada tahun 1991 berjumlah sebanyak 15 orang, dan pada tahun 2001

⁹Lutfi Hakim, *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern* (Jember:STAIN Jember Press,2013),65.

mengalami peningkatan dalam jumlah santri yakni sebanyak 90 santri putra dan 124 santri putri.¹⁰

Pada observasi pertama peneliti mendapatkan data jumlah satri ±1500, untuk santri yang bermukim 1300 sedangkan untuk santri yang tidak bermukim berjumlah 200, hal ini mengakibatkan berbagai transformasi dalam aspek pendidikan yang terjadi di pondok pesantren Madinatul Ulum.¹¹

Untuk itu penelitian terkait dengan masalah transformasi pendidikan di dunia pesantren perlu dilakukan, sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat transformasi pendidikan yang ada dalam dunia pesantren, yang kita tahu bahwa pesantren adalah salah satu lembaga yang merupakan ciri dari pelestarian pendidikan Islam klasik. Dari anggapan yang seperti itu, di sini penulis merasa kalau penelitian ini penting untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran terkini dalam dunia pesantren yang sekarang terjebak dalam modernitas.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹²

1. Pokok Masalah

¹⁰Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Prespektif Interkasioniseme Simbolik* (Yogyakarta:Interpena, 2012),123.

¹¹Ahmad Sururi, *Wawancara Dengan Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum* (Jember:27 juni 2017).

¹²Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember:STAIN Jember Press,2013),45.

Bagaimana Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?
- b. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹⁴

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

¹³Tim Penyusun STAIN Jember ,*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember:STAIN Jember Press,2013),45,

¹⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010)8-9.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁵ Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk lembaga pondok pesantren khususnya pemimpin di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan transformasi pendidikan pondok pesantren khususnya Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember tahun 2017.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pondok pesantren sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai transformasi pendidikan pondok pesantren.

c. Bagi Masyarakat

¹⁵Ibid.,45.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai transformasi pendidikan pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Transformasi

Transformasi adalah sebuah perubahan secara berangsur-angsur, perubahan yang dilakukan dengan bentuk fisik ataupun non fisik didalam sebuah organisasi atau lembaga.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3. Pondok Pesantren

¹⁶Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember:STAIN Jember Press,2013),45.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajar dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Farhanuddin Sholeh (2012). STAIN Jember dengan judul “Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Transformasi Sosial Di Era Globalisasi”. Penelitian ini menggunakan *descriptive content analisis*. Sumber data menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, majalah, internet, koran, artikel dan sumber tertulis lainnya.
- b. Abu Chamid (2008). IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Transformasi Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi.
- c. Ficky Ubaidillah (2010). IAIN Sunan Kalijagaga Yogyakarta dengan judul “Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Wacana Pada Rubrik Dari Pesantren Ke Pesantren Di SKM Minggu Pagi Tahun 2008). Penelitian

ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan wacana.

Perbedaan antara kajian terdahulu diatas dengan skripsi yang dibahas oleh peneliti ialah dalam hal transformasi dalam spesifik satu pondok. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan pnelitian terdahulu dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Pesamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain
(penelitian terdahulu)

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Transformasi Sosial Di Era Globalisasi	Farhanuddin Sholeh	Pendidikan pondok pesantren	Penelitian ini menggunakan <i>descriptive content analysis</i> .	Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Pesantren masih bertumpu kepada kyai. Maka seharusnya santri diberi kemampuan pengetahuan yang cukup dan keterampilan kerja.
2.	Transformasi Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak)	Abu Chamid	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian yang dibahas yaitu transformasi kurikulum pendidikan dan aplikasinya di pondok pesantren	Transformasi kurikulum pondok pesantren dapat membentuk tipologi pesantren yang bersifat kombinasi (fariatif) atau gabungan dari <i>sala fiyah</i> dan <i>khalafiyah</i>
3.	Transformasi	Ficky	Metode penelitian	Pengumpulan	Karakter khusu

	Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Wacana Pada Rubrik Dari Pesantren Ke Pesantren Di SKM Minggu Pagi Tahun 2008)	Ubaidillah	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	data dengan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan wacana. Dan lebih universal dari berbagai pondok pesantren.	pesantren yang dimiliki pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas pendidikannya. Pesantren yang berhasil menampilkan wajah <i>ambidexterous</i> -nya, pesantren yang telah mampu melakukan pembaharuan pada lembaganya di sektor pendidikan sesuai perkembangan zaman. Namun mampu mempertahankan karakternya sebagai lembaga pendidikan Agama tradisional.
--	--	------------	---	--	--

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Transformasi Pendidikan

Kata lain yang mirip dengan perubahan yaitu “transformasi yang berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb). Dalam konteks organisasi kata tersebut bisa berarti menyangkut perubahan mendasar dan berskala besar.¹⁷

a. Institusi Pondok Pesantren

Sejak tahun 1983 pemerintah dalam hal ini pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Departemen Agama (Ditbinpertais, 1983:93) telah memberikan pembinaan kepada lembaga pendidikan pesantren. Pembinaan secara umum diarahkan untuk:

- 1) Meningkatkan dan membantu pesantren dalam rangka membina dan mendinamisir pesantren di seluruh Indonesia sehingga mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh pembangunan (*agent of development*), yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur, dan terampil bekerja untuk membangun diri dan keluarganya serta bersama-sama bertanggung jawab atas keselamatan bangsa.
- 2) Menetapkan pesantren dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan perencanaan ketenaga kerjaan yang menghasilkan anggota masyarakat yang memiliki kecakapan sebagai tenaga pembangunan.

¹⁷ Nur Efendi, *Manajemen perubahan di pondok pesantren (konstruksi teoritik dan praktik pengelolaan perubahan sebagai upaya pewarisan tradisi dan menatap tantangan masa depan)*(Teras:Yogyakarta,2014), 26.

- 3) Membina warga negara agar berkpribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang berguna bagi Agama, masyarakat dan Negara.

Sedangkan secara khusus, tujuan pembinaan dan pengembangan pesantren adalah untuk:

- a) Mendidik siswa/siswi/santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yan berpancasila
- b) Mendidik siswa/siswi/santri menjadi manusia muslim dan kader ulama bangsa serta mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, memiliki semangat wiraswasta serta mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/siswi/santri untuk memperoleh kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara
- d) Mendidik para santri agar dapat menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan macro (keluar), regional (pedesaan), masyarakat lingkungan serta nasional.
- e) Mendidik para santri agar menjadi tenaga yang cakap serta terampil dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

f) Mendidik para santri agar dapat memberi bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹⁸

Sebagaimana harapan di atas dapat teraplikasikan didalam setiap lembaga pendidikan pondok pesantren, paling tidak pondok pesantren dapat membentuk dan mengembangkan potensi-potensi kepribadian seorang santri.

Maka hal itu, menurut Khusnuridlo dan M. Sulthon dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan dengan dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, sebagaimana keduanya mengutip pendapat Horikoshi, lembaga tradisional ini mengembang fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembag sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang ilmu agama saja. Selain itu juga, pesantren juga mengembangkan fungsinya sebagai lembag solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan-lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.¹⁹

¹⁸A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang Press,2008),251.

¹⁹Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press,2013),167.

Secara umum tipologi pesantren dapat dibagi atas dua jenis, yaitu pesantren *salafiah*, dan *khalafiah*.²⁰

Pesantren *Salafi*, adalah sistem pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pelajaran) yang bersumber dari kitab-kitab Islam klasik, meskipun sistem madrasah dipraktekkan juga, sekedar untuk kemudahn pelaksanaan sistem sorogan yang merupakan sendi utama. Sedangkan kelompok *khalafi* yang sekarang berkembang dapat digolongkan ke dalam tiga type besar, diantaranya: pertama, yang baru memasukkan pengajaran profesional dalam bentuk keterampilan. Tetapi karena komponen pendidikan keterampilan ini sudah merupakan bagian penting dalam keseluruhan sistem dan tujuan pendidikannya, maka pesantren ini dapat dikategorikan sebagai pesantren *khalafi*. Kedua, pesantren yang sudah mengembangkan lembaga-lembaga madrasah dengan komponen pendidikan umum yang telah menjadi bagian penting dalam keseluruhan sistem pendidikan tujuan pengembangan kariernya secara lebih baik dalam kehidupan modern, tetapi tetap diharapkan menjadi penganjur Islam yang potensial. Ketiga, pesantren yang telah mendirikan sekolah-sekolah umum dengan tujuan mempersiapkan anak didik yang sanggup melanjutkan studinya ke Universitas Umum dengan bobot keislaman yang memadai.²¹

²⁰Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta:LkiS,2015),58.

²¹Win Usuluddin, *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Prespektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi-Gontor* (Yogyakarta:Paradigma,2002),54.

b. Kurikulum Pondok Pesantren

Di dalam dunia pendidikan yakni proses kegiatan belajar mengajar, tentunya kurikulum menjadi salah satu komponen guna memperjelas tujuan pendidikan.

Dari peta orientasi diatas dapat dibangun sebuah kesimpulan bahwa kurikulum mempunyai empat unsur: *Pertama*, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu sendiri dalam hal ini bisa diperjelas lagi mau dibawa kemana atau mau dibentuk seperti apa peserta didik dengan kurikulum ini. Jadi, kurikulum dalam level ini sebagai pemebentuk peserta didik dalam kaitannya dengan arah orientasi kurikulum dalam pendidikan. *Kedua*, pengetahuan informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana kurikulum itu. Bagian ini yang biasa disebut mata pelajaran dan bagian ini pula yang dimaksud silabus. *Ketiga*, metode atau tata cara yang digunakan oleh para guru untuk mengajar dan memotivasi siswa belajar membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum. *Keempat*, metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. Singkatnya, kurikulum itu memuat tujuan, isi mata pelajaran metode mengajar, dan metode penilaian.²²

Sebenarnya istilah kurikulum baru di kenal oleh kalangan pesantren dikarenakan materi pelajaran yang di berikan di pondok pesantren hanya

²²Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press,2013),174.

fokus dalam kajian kitab kuning, sehingga pengasuh pondok pesantren hanya dapat menentukan materi ajar yang akan dipelajari.

Sehingga memerlukan pembenahan dalam agenda pengembangan kurikulum pesantren. Untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan pada tiga aspek penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan secara akurat agar pendidikan pesantren itu fungsional. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan era modern, utamanya pendidikan yang berbasis kepada kecakapan hidup (*life skill*) yang akrab dengan kehidupan santri. Pelaksanaan kurikulumnya menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk dan pembelajaran kontekstual. Sedangkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada segala kompetensi santri.²³

Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu sorogan, bandongan, balaghan atau halaqah mulai diseimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren baru ini, sistem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser.²⁴

²³Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 176.

²⁴H.M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang, 2006), 8.

c. Metode Pendidikan Pondok Pesantren

Metode mengajar yang cenderung monoton dan menggunakan pendekatan doktrinal mesti ditransformasikan dan diperkaya dengan berbagai metode intruksional modern agar dapat membuka eksplorasi cakrawala pemikiran para santrinya. Pengembangan pemikiran merupakan salah satu kelemahan yang dirasakan pesantren selama ini, kendatipun hanya terhadap bidang-bidang yang dikaji, apalagi terhadap bidang-bidang lain yang terkait.²⁵

Metode pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren adakalanya tidak efektif dan efisien sehingga menimbulkan penilaian kontroversial dalam memahami metodologi pengajaran. Metodologi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren umumnya menggunakan metode wetonan, bandongan, dan sorogan.²⁶

a) Metode wetonan

Sistem weton atau bisa juga bandongan atau halaqah, yaitu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau dalam ruangan (kelas) dan kyai menerangkan pelajaran secara kuliah.²⁷

b) Metode bandongan

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqoh, dimana dalam pengajian, kitab yang dibaca kiai hanya satu, sedangkan para santri

²⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta:Erlangga,,tt),157.

²⁶A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang, UIN Malang Press,2008),244.

²⁷H,M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005),113.

membawa kitab yang sama sekaligus mendengarkan bacaan kiai tersebut.

c) Metode Sorogan

Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri secara bergilir menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau *badal* (pembantunya).²⁸

Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai menghadapi santrinya satu-persatu secara bergantian. Dengan metode seperti ini memungkinkan hubungan yang sangat dekat antara kiai dengan santri.

Dengan demikian, yang di pertimbangkan bukan untuk mengubah atau mengganti metode sorogan dan bandongan ini menjadi metode pendidikan sebgaimana sistem pendidikan modern, melainkan merekonstruksi sorogan dan bandongan, menjadi sorogan dan bandongan dialogis tanpa menghilangkan ciri dan tradisi pesantren baik yang bersifat praksis dari pelaksanaan metode sorogan dan bandongan yang semula. Dalam Standar Nasional Pendidikan di sebutkan bahawa proses pemebelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian

²⁸H,M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005),110.

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁹ Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasyi seorang pendiri pondok modern Gontor juga pernah menyatakan bahwa:

الطريقة اهم من المادة وروح المدرس اهم من الطريقة

(metode itu lebih penting dari materi, tetapi pribadi guru lebih penting daripada metode).

Metode yang sudah berjalan didalam lingkungan pesantren setidaknya dibutuhkan pembenahan dalam mentransformasikan pengetahuan, dimana peserta didik juga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya pendidik yang aktif dalam pembelajaran sehingga dengan pembaharuan metode dapat mengetahui potensi serta kualitas peserta didik.

2. Eksistensi Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk merujuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia yang terkenal dengan sebutan pesantren ini. Di Jawa, termasuk Sunda dan Madura, umumnya digunakan istilah “pesantren” atau “pondok pesantren”. Di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau rangkang atau *meunasah*, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan

²⁹Ainur Rafik, *Pembaruan Pesantren: Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global* (Jember:STAIN Jember Press,2012),103.

“pe” dabakhiran “an” yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*tra*” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.³⁰

Sedangkan menurut Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³¹

b) Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren yaitu: Kiai, masjid, santri, pondok dan kitab klasik (kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.³²

a) Kyai

Kyai memiliki peran yang saling esensial dalam pendirian, pertumbuhan, dan perkembangan sebuah pesantren, sebagai pimpinan pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma, wibawa, serta keterampilan kyai.³³

³⁰Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta:LkiS,2015),56.

³¹Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press,2013),143.

³²Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta:LkiS,2015),57.

³³Ibid.,163.

b) Masjid

Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktifitas dan proses pendidikan seperti shalat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah serta pusat pengembangan mental santri.³⁴

c) Santri

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertam dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai). Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri di sisni terbagi menjadi dua yaitu, santri *muqim* (santri yang menetap di pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren tersebut).³⁵

d) Pondok pesantren

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradsisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁶

³⁴ Ibid.,163.

³⁵ Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jember Press,2013),164.

³⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya:Imtiyaz,2011),9.

e) Kitab klasik

Kitab klasik yaitu berupa materi pembelajaran atau refrensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan ulama' terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadist, tauhid, fiqh, tasawuf dan lain-lain.³⁷

c) Ciri-ciri Pondok Pesantren

Secara lebih detail, Mukti Ali menjelaskan ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok.
- b) Tunduknya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentang dengan ajaran agama.
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- d) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dengan pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit mereka memasak makanannya sendiri.
- e) Jika tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnaipergaulan di pesantren.

³⁷Ibid.,165.

- f) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- g) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.³⁸

Sedangkan menurut Suwedi, menjelaskan bahwa pondok pesantren sejak awal telah terdapat lima prinsip utam sebagai pegangan seluruh komunitas pesantren yang dikenal dengan kebutuhan “Panca Jiwa” atau *asasul khomsah*, yakni sebagai berikut:

- a) Jiwa keikhlasan, “*sepi ing pamrih*” (tidak di dorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana pesantren, dari kyai, guru-guru hingga santrinya, sehingga tercipta suasana harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat.
- b) Jiwa kesederhanaan, sederhana bukan berarti pasif, *melarat*, *nerimo*, dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan
- c) Jiwa kemandirian, berdikari ini, bukan hanya santri berarti selalu belajar untuk mengurus keperluan diri sendiri, tetapi juga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan tidak pernah menyandarkan kehidupan dan perkembangan kepada bantuan dan balas kasihan orang lain.

³⁸Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta:LkiS,2015),58.

- d) Jiwa ukhuwah Islamiyah, kehidupan pesantren selalu diliputi suasana persaudaraan yang sangat akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan.
- e) Jiwa kebebasan, bebas dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak bagi para santri, juga bebas dalam menentukan masa depannya, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang didapatkannya di pesantren.³⁹



³⁹Win Usuluddin, *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Prespektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi-Gontor* (Yogyakarta:Paradigma,2002),169.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian difungsikan guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan – alasan ilmiahnya.⁴⁰

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan – pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴²

⁴⁰Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif ; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang:UMM Press,2010),54.

⁴¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013),42.

⁴²Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),6.

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa . Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴³

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.⁴⁴ Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember ini, didasarkan karena pondok pesantren Madinatul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dilingkungan pedesaan namun sudah mengalami transformasi dalam hal pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa

⁴³Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),16.

⁴⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013),42.

yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin⁴⁵.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.⁴⁶ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Pengurus pondok pesantren
3. Kepala sekolah
4. Asatidz/ustadz

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 47.

⁴⁶Ibid.,50.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi objek-objek alam lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁷ Adapun yang diobservasi adalah

- a. Letak geografis pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember, tujuannya untuk mengetahui letak keberadaan pondok pesantren Madinatul Ulum ini.
- b. Situasi dan kondisi termasuk didalamnya (Pengasuh atau pemimpin, pengurus, kepala sekolah, asatid/ustadz) di pondok pesantren Madinatul Ulum, tujuannya agar peneliti mengetahui keadaan pondok pesantren Madinatul Ulum.
- c. Aktivitas kegiatan pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan ataupun pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 66.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁸ Adapun jenis- jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah :

a. Interview bebas

Interview bebas adalah interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Namun peneliti disini menggunakan jenis wawancara *interview bebas terpimpin*. Dikarenakan peneliti dapat mendeskripsikan secara detail tentang “Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2011), 100.

Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)".

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a) Sejarah atau latar belakang berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. wawancara akan dilakukan kepada pengasuh/pemimpin pondok pesantren.
- b) Program kegiatan pendidikan, wawancara akan dilakukan kepada pengurus pondok pesantren, kepala sekolah.
- c) Data-data lain yang diperlukan, wawancara dilakukan Asatidz/ustadz.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film, dan lain-lain)⁴⁹

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan foto-foto, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semua foto memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, adapun teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

⁴⁹ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014),329.

- a. Denah lokasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
- b. Profil pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
- c. Struktur organisasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
- d. Data pembelajaran kependidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
- e. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁵¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data

⁵¹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),321.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berada di Jember selatan yakni di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, tepatnya ±15 KM dari kota Jember, dan ±4 KM dari Pondok Pesantren Al Wafa (Tempurejo). Keadaan lokasi daerah tanahnya subur, diselatangnya terdapat pedesaan dan persawahan, disebelah timurnya terdapat persawahan, disebelah utara dan baratnya pedesaan. Dan juga terdapat jalan raya yang menghubungkan ke Pondok Pesantren Al Wafa Tempurejo.

KH. Ahmad Said adalah sebagai tokoh pendiri Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini, beliau adalah putra nomer dua dari KH. Abdul Aziz pendiri pondok pesantren Al Wafa (Tempurejo) jember Jawa Timur. Santri pertama hanyalah 20 santri, dan kamarnya hanya 8 lokal. Pada tahun 60 an beliau ditarik ke Tempurejo untuk memimpin Pondok Pesantren Al Wafa setelah Kakaknya yang bernama KH. Ali Hasan wafat. Santrinya ada yang pindah ke Tempurejo adapula yang berhenti. Beberapa tahun kemudian

beliau kembali ke pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring dan setelah itu banyak santri berdatangan untuk mengaji.

Pada tahun 1964 beliau menikah dengan Nyai Hj. Khoiriyah putri dari KH. Irsyad Kasian dan beliau dikarunia tiga putra, putra pertama KH Luthfi Ahmad, yang kedua KH. M. Ali, dan yang ketiga Nyai Hj Munawwaroh. Ketiga putra beliau semua memiliki Yayasan Pondok Pesantren sendiri-sendiri.

Sebelum berdirinya dhalem, masjid, dan pesantren, tanah yang sekarang ditempati pondok pesantren Madinatul Ulum adalah warisan KH. Abdul Aziz, tanah tersebut pertamanya adalah bukit kecil yang sangat angker kemudian dibersihkan dan dibangun dhalem, pondok dan kemudian dibangun sebuah masjid, masjid yang sangat sederhana dan pertama kali ada masjid di Desa Cangkring. Masjid tersebut masih belum mempunyai nama, berapa tahun kemudian setelah KH. Ahmad Said menetap di dhalem Cangkring dan merenovasi masjid tersebut barulah masjid itu diberinama "NURUL MUSYAFIRIN" dengan makna cahaya bagi orang yang melakukan perjalanan.

Pembangunan ini diarsiteki langsung oleh KH. Ahmad Said dan tukang beserta peladannya berasal dari santri-santrinya, sumberdana semua berasal dari beliau dan tidak menerima bantuan dari orang lain. Sehingga dalam waktu yang lumayan lama, pembangunan itupun selesai dan sampai sekarang ini masjid tersebut masih kokoh.

Dalam perjalanan panjang KH. Ahmad Said memimpin pondok pesantren Madinatul Ulum, beliau adalah seorang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya pada tanggal 19 shafar 1412 H. beliau pulang ke rahmatullah. Dan setiap tahun diadakan Haul akbar untuk megenang jasa-jasa beliau dan keluarga besar tempurejo.

Pondok Pesantren diwariskan kepada putra pertama beliau yakni KH Luthfi Ahmad, pada tahun 2001 Pondok Pesantren ini resmi dibadan hukumkan oleh KH Luthfi Ahmad dengan Akte Notaris No. 08 Tanggal 05 Februari 2001 Soesanto Adi Poernomo, SH. Jember.

2. Profil/Identitas Pondok Pesantren

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Pondok | : Pondok Pesantren Madinatul Ulum |
| b. Alamat | : Dusun : Jatirejo |
| | : Desa : Cangkring |
| | : Kecamatan : Jenggawah |
| | : Kabupaten : Jember |
| | : Provinsi : Jawa Timur |
| | : Telephone : (0331) 758234 |
| c. Pon Pes mulai berdiri | : 1990/1411 |
| d. Nama pendiri | : KH Ahmad Said |
| e. Akte Notaris | : Soesanto Adi Poernomo, SH |
| | No. 08 Tanggal 05 Februari 2001 |

- f. Nomer statistik : 51035090493
- g. No. Piagam Terdaftar : Kd.13.9/5/PP.008/2913.a/2011
- h. Ketua Yayasan : KH Luthfi Ahmad
- i. Alamat Yayasan : Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring
Jenggawah Jember 68171
- j. Email : Ponpes_madinatululum@yahoo.com

3. Visi Dan Misi

a. VISI

Cerdas intelektual, Emosional, dan Spiritual

b. MISI

- 1) Melaksanakan KBM dengan standar kompetensi yang profesional untuk meningkatkan dan mengaktifkan intelektual anak didik
- 2) Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta olahraga yang baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat
- 3) Memberi pendidikan dan pengamalan agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai sumber inspirasi.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Madinatul Ulum saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pesantren, antara lain:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Madinatul Ulum⁵²

No	Jenis	Jumlah
1	Kamar Asatidz	8
2	Kamar Santri Putra/i	85
3	Kamar Tamu	17
4	Kamar Mandi Putra/i	65
5	Perpustakaan	2
6	Komputer	80
7	Laptop	6
8	Masjid	1
9	Gedung sekolah	43
10	Kantin	5
11	Dapur	2
12	Toko kitab	1
13	Koperasi	1
14	Posketren	1
15	Lapangan olahraga	3
16	Kantor	13

5. Kegiatan Santri

Kegiatan santri dalam sehari-hari sangat beraneka ragam, sehingga bentuk kegiatan santri ini terdiri dari pengajian rutin, kegiatan rutin dan kegiatan lain yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Berikut adalah rinciannya:

⁵² Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Madinatul

Tabel 4.2
Jadwal Aktifitas Harian Santri
Pondok Pesantren Madinatul Ulum⁵³

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	03.00	Bangun subuh
2	04.15-selesai	Shalat shubuh berjamaah
3	04.30-05.00	Ta'lim al-Qur'an ba'da subuh
4	05.00-05.30	Piket halaman (bersih-bersih)
5	05..30-06.30	Ta'lim kitab kuning
6	06.30-07.00	Waktu istirahat
7	07.00-12.30	Kegiantan sekolah formal
8	11-30-selesai	Shalat dhuhur berjamaah
9	13.45-14.45	Ta'lim kitab kuning
10	14.45-selesai	Shalat ashar berjamaah
11	15.00-16.00	Sekolah diniyah
12	16.00-16.30	Piket halaman (bersih-bersih)
13	16.30-17.00	Waktu istirahat
14	17.10-17.45	Mengaji al-Qur'an bersama
15	17.45-selesai	Shalat magrib berjamaah
16	18.00-18.30	Ta'lim al-Qur'an
17	18.30-selesai	Shalat isya' berjamaah
18	19.00-20.00	Ta'lim kitab
19	20.00-21.00	Musyawaharah
20	21.00-22.00	Belajar bersama (munadharah)
21	23.00	Jam tidur

⁵³ Sumber data: Buku *Panduan Santri Yayasan Pondok pesantren Madinatul Ulum*

6. Strukur Organisasi Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pengasuh	: KH. Muhammad Luthfi Ahmad
Pembimbing	: R. Imdad Fahmi Azizi
Ketua	: Arif Isomuddin
Wakil Ketua	: Abdul Wafi
Sekretaris	: 1. Ali Sobri 2. Rifki Rohman
Bendahara	: 1. M. Rofiki Mahtum 2. A. Riyadi
Keamanan	: Kholilurrohman
Kebersihan	: Saifurrizal
Asatizd	: A. Faizin
Ubudiyah	: A. Sa'id

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan “Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren”. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, pengurus pondok pesantren tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di dalam skripsi ini.

Sebagai awal mula transformasi pendidikan pondok pesantren dengan merubah wajah pesantren yang tetap bertahan sampai saat ini. Pada tahun 1990 an KH. Ahmad Said mendirikan pondok pesantren di Cangkring yang berciri khas salaf dengan jumlah santri yang sedikit, kemudian pada tahun 1994 KH. Ahmad Said wafat dengan meninggalkan pondok pesantren, selanjutnya diteruskan oleh putranya yakni KH. M. Luthfi Ahmad sebagai pengasuh kedua di pondok pesantren Madinatul Ulum, sebelum tahun 2006 keluarga KH. M. Luthfi Ahmad mempunyai obsesi untuk mengembangkan lembaganya serta tekad untuk mendirikan pendidikan formal, sampai pada tahun 2006 keinginan tersebut tercapai dengan menyelenggarakan pendidikan formal seperti TK dan SD, kemudian pada tahun 2007 transformasi betahap dengan mendirikan SMP, dilanjutkan pada pada tahun 2009 lembaga pondok

pesantren nampak dalam perubahannya dengan mendirikan pendidikan SMK (tata boga, akuntansi, peternakan). Semakin pesatnya kebutuhan santri dan masyarakat kemudian tahun 2014 dapat mendirikan MAK (IPS, IPA dan keagamaan). Sampai pada saat ini tahun 2017 lembaga pondok pesantren Madinatul Ulum telah menyiapkan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini lembaga sebagai alat transformasi yang dilakukan pondok pesantren guna menyiapkan para santri mampu dalam bidang keagamaan dan mampu bersaing didunia pekerjaan.

1. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017.

Salah satu penyebab atau faktor utama dalam transformasi yakni modernisasi, sering kali kita mengetahui bahwa dampak modernisasi telah merembet pada rana sosial, politik, bahkan yang lebih parahnya lagi telah merembet pada rana agama dan pendidikan yang berbasis keagamaan. Transformasi lebih mirip dengan perubahan, perubahan sangatlah penting dalam konteks mengelola lembaga.

Kata lain yang mirip dengan perubahan yakni “transformasi”, yang berarti perubahn rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb). Dalam konteks ini organisasi kata tersebut bisa berarti menyangkut perubahan mendasar dan berskala besar.⁵⁴

Transformasi pendidikan Pondok Pesantren Madinatul ulum mempunyai latar belakang yang menarik untuk dikaji, terdapat dua faktor

yang menjadi pendorong transformasi pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Faktor yang pertama adalah kepemimpinan kiai dan modernisasi. Sedangkan yang kedua adalah dorongan wali santri dan alumni. Berikut beberapa bentuk transformasi yang terjadi di pondok pesantren Madinatul Ulum. Berdasarkan wawancara dengan KH. M. Luthfi Ahmad sebagai berikut.

“Perubahan yang dialami pondok pesantren sejak saya menjadi pengasuh, pada awalnya ayah saya yang telah mendirikan pondok pesantren ini hanya pendidikan non formal saja pada waktu itu tahun 1990 an. Nah... kemudian saya bersama keluarga mempunyai obsesi mendirikan pendidikan formal. Pada tahun 2006 pendidikan formal dapat kami dirikan dan diselenggarakan dengan bertahap. Pada tahun sekarang 2017 kami dapat membuka Perguruan Tinggi (PT). Tentunya banyak perubahan yang harus saya tangani seperti lembaga sebagai alat transformasi, ketika lembaga sebagai alat transformasi maka untuk aspek lainya mengikuti perubahan juga misalnya kurikulum, metode yang dipakai, sarana dan prasarana dan sebagainya”⁵⁵.

Dari hasil pemaparan diatas, upaya yang telah mengalami transformasi pada pondok pesantren Madinatul Ulum sebagaimana diatas. Sebagai fokus penelitian, penulis hanya mengambil beberapa komponen yang dijadikan alat transformasi, diantaranya:

a. Kelembagaan Sebagai Alat Transformasi Pendidikan

Dari hasil wawancara yang di laksanakan oleh penulis mengenai transformasi pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum secara umum berangkat dari sebuah perubahan sebagaimana yang ditulis oleh Imdad Fahmi Azizi Achmad Luthfi selaku pembimbing pondok pesantren Madinatul Ulum sebagai berikut:

⁵⁵ KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring, 23 Juli 2017

“Nyai ingin pondok pesantren Madinatul Ulum menjadi lembaga pendidikan yang berbasis ilmu syariah, akhlak, dan tidak mengabaikan perkembangan zaman. Karena itu pendirian lembaga (sekolah) formal menjadi suatu keharusan. Nyai Mukarromah adalah penggagas ide tersebut”.⁵⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas. Model dan corak transformasi pesantren yang terdapat di pondok pesantren Madinatul Ulum. Nampaknya, pengkategorian yang dibuat oleh pengasuh pondok pesantren Madinatul Ulum terlalu simplistis, tidak memadai lagi. Karena pada kenyataannya, pondok pesantren Madinatul ulum yang pada awalnya murni salaf, hanya sebagai tempat pengajian kitab kuning, kini sudah nampak menyelenggarakan madrasah/sekolah formal, Perguruan Tinggi, juga menjadi asrama bagi para pelajar dan mahasiswa.

Dari hasil diatas di perkuat kembali oleh penjelasan KH. Luthfi Ahmad selaku pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum menggambarkan pola sebagai berikut:

“ya..., pada awalnya pesantren kami, murni mengajarkan kitab-kitab kuning sederhana seperti: Tafsir, hadist, fiqh, Ushul fiqh, Balaghoh, tasawwuf. Pada perkembangannya, kami sekeluarga mempunyai inisiatif untuk menyelenggarakan pendidikan formal akan tetapi dalam penyelenggaraannya tidak membuang satupun corak kegiatan pondok. Sehingga pesantren ini tetap memberikan bekal kepada santri dengan ilmu-ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan juga dibekali dengan keterampilan yang didapatkan di pendidikan formal guna dalam menyiapkan dunia kerja. Akan tetapi melihat perkembangan zaman yang ada, pondok pesantren juga harus bisa menghadapi tantangan zaman yang ada, baik itu secara

⁵⁶ Imdad Fahmi Azizi, *Jejak Spiritual Nyai Pesantren Obsesi dan Keteladanan Nyai Mukarromah Dari cangkring*, (2016.Pustaka Ilmu:Yogyakarta), 116

terorganisir maupun tidak. Walaupun sistem pendidikan yang diterapkan sifatnya juga modern, tetapi tidak menghilangkan salafnya juga. Karena ini merupakan warisan pendiri pondok pesantren Madinatul Ulum yang tetap dipertahankan”.⁵⁷

Pertanyaan di atas sama dengan beberapa informan, M. Arif Isomuddin menyatakan “sebenarnya pondok pesantren disini dari segi sitem pendidikan memang modern, tetapi yang perlu diingat, walaupun sistem pendidikan modern, pondok pesantren ini sedikitpun tidak menghilangkan kultur-kultur yang telah diwariskan sejak dulu. Dari segi sistem pendidikan mengambil sistem baru yang lebih baik tanpa meninggalkan budaya yang dulu. Ini adalah salah satu bentuk usaha sistem pendidikan pondok pesantren untuk selalu meningkatkan pendidikan, terutama berkembangnya para santri yang belajar di pondok ini.”⁵⁸

Jadi, pengembangan pesantren dari model salaf murni menuju pesantren yang menyelenggarakan lembaga pendidikan menunjukkan pembaharuan ke arah peningkatan mutu pendidikan pesantren. Hal ini paralel dengan tantangan dunia pendidikan pesantren menghadapi era global, yakni mampu tetap memfungsikan dirinya sebagai lembaga *tafaqquh fi-ddin* sekaligus lembaga yang mampu melahirkan intelektual ulama dan ulama intelektual.

Dengan ditambah penuturan Imdad Fahmi Azizi selaku kepala sekolah SMK Madinatul Ulum sebagai berikut:

“Alhamdulillah,.... kebijakan pesantren mendirikan pendidikan formal dibawah payung pesantren. Tentu setiap perubahan yang dibawa oleh pengasuh mempunyai tujuan, seperti halnya pendirian PAUD, TK, SD, SMPT, SMK, MA, dan juga Perguruan Tinggi, dan saya pribadi selaku kepala sekolah SMK Madinatul Ulum dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan pondok pesantren, berdasarkan tanggung jawab yang di ditangani saya, bahwa SMK Madinatul ulum ini

⁵⁷ KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring, 23 Juli 2017

⁵⁸ M. Arif Isomuddin. *Wawancara*. Cangkring, 30 Juli 2017

memberikan keahlian disetiap bidang seperti keahlian dalam Akuntansi, Peternakan, Tata boga, dan masih ada beberapa obsesi yang perlu di wujudkan juga sesuai dengan kebutuhan santri, Pendidikan yang dikelola diantaranya. Sebagaimana komponen unit pendidikan dibawah ini: ⁵⁹

Berikut merupakan pemaparan dari beberapa unit pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember:

1) Pendidikan Formal

- a) TK/PAUD
- b) SDI (Sekolah Dasar Islam)
- c) SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- d) SMK (Sekolah Menengah kejuruan)
- e) MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan)
- f) PT (Perguruan Tinggi)

2) Pendidikan Non Formal

- a) Lembaga Pengembangan Al-Qur'an (LPQ)
- b) MADIN (Madrasah Diniyah)
- c) Bimbingan Belajar Baca Kitab (B3K)
- d) Markazul Lughah Al-Arobiyyah (MLA)
- e) Markaz Dirosah Tahfidiyah (MDT)
- f) TPQ Madinatul Ulum
- g) Pengajian Jum'at Pon
- h) Pengajian Sorogan
- i) Pengajian Kitab Kuning Klasik

⁵⁹Imdad fahmi Azizi. *Wawancara*. Cangkring, 30 Juli 2017

3) Pendidikan Ekstra kulikuler

- a) Hadrah/Al banjari
- b) Khitobah
- c) Munadhoroh/ Musyawaroh
- d) Buletin
- e) Tahlil
- f) Tapak Suci
- g) Sepak Bola
- h) Volly Ball
- i) Badminton
- j) Pramuka
- k) Manasik Haji
- l) Kaligrafi
- m) Bahtsul Masail
- n) Dan lain-lain

b. Metode Pembelajaran Sebagai Alat Trasformasi Pendidikan

Perubahan sistem pendidikan pondok pesantren melahirkan perubahan pada metode dan materi pengajarannya. Sebagaimana di paparkan oleh A. Faizin selaku ketua asatidz pondok pesantren Madinatul Ulum sebagai berikut:

“Betul... metode didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting kita ketahui, dari hasil evaluasi kami setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, dari berbagai variatif metode nampaknya mengalami perubahan setiap peserta didik, namun adakalanya setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka dengan hal itu dari bebrapa kekurangan metode tersebut

kami sempurnakan dengan metode yang lainnya. Dan perlu kita ketahui kembali materi yang akan kita sampaikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan metode yang mau di terapkan tentunya.⁶⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mulanya pesantren yang diliti menggunakan menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional, yakni: ceramah, hafalan, sorogan, wetonan, bandongan, majlis taklim, dengan perkembangan teknologi ketika model dan corak pesantren mengalami dinamika kepesantrenan semi salaf, metode pembelajaran pun juga mengalami penyempurnaan, salah satu metode yang sudah ada seperti diskusi, tanya jawab, resitasi, problem sovling (Bahtsul Masail), dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya, metode pembelajaran salaf, di Pesantren Madinatul Ulum, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Model Metode Salaf Pondok Pesantren Madinatul Ulum⁶¹

No	Metode	Aspek Penguasaan Materi	Peran Dalam KBM
1	Wetonan	Kognitif	Kyai/Ustadz/Guru
2	Sorogan	Kognitif	Kyai/Ustadz/Guru
3	Hapalan	Kognitif	Kyai/Ustadz/Guru
4	Ceramah	Kognitif	Kyai/Ustadz/Guru

Sementara dengan inovasi serta penyempurnaan dalam metode pembelajaran tersebut sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

⁶⁰ A. Faizin. *Wawancara*. Cangkring, 20 Juli 2017

⁶¹ Sumber Data: *Kantor Pondok Pesantren Madinatul Ulum*

**Model Penyempurnaan dan Pembaharuan Metode Pondok Pesantren
Madinatul Ulum⁶²**

No	Metode	Aspek Penguasaan Materi	Peran Dala KBM
1	Tanya Jawab	Kognitif, afektif	Kyai/Ustadz/Guru, santri
2	Diskusi (Dialog)	Kognitif, afektif	Kyai/Ustadz/Guru, santri
3	Kerja Kelompok	Kognitif, afektif	Kyai/Ustadz/Guru, santri
4	Problem solving (bahtsul masail)	Kognitif, afektif	Kyai/Ustadz/Guru, santri

Pada tabel diatas diketahui, metode dan proses pembelajaran di pesantren Madinatul Ulum mulai dari metode ceramah, hafalan, sorogan, wetonan, bnadongan, majlis taklim nampak sekali dominasi kyai/guru/ustadz sebagai ujung tobak pembelajaran dengan santri sebagai objeknya, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berkembang dua arah (*feed back*), proses kegiatan pembelajaran lebih di tujukan pada penguasaan kognitif (pengetahuan) saja. Dan juga santri didalam kegiatan pembelajaran demikian hanya *sami'na waath'ana*, mendengarkan, menyimak, menulis, dan mengikuti apa yang diajarkan dan di lakukan oleh sang kyai/guru/ustadz.

Sementara pada tabel di bawahnya Pesantren Madinatul Ulum yang telah mengalami inovasi dan evaluasi dalam metode pembelajaran tersebut santri dapat dan di berikan peluang untuk leluasa berpikir dan mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran.

⁶²Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Perkembangan metode pembelajaran pesantren menunjukkan bahwa pesantren telah menempuh sikap adaptif terhadap perkembangan pendidikan di lingkungannya. Kehadiran sekolah formal di lingkungan pesantren semakin memperkokoh usaha-usaha adaptasi metode pembelajaran ini.

c. Kurikulum Sebagai Alat Transformasi

Meskipun tujuan pendidikan sudah dirancang sedemikian bagusnya melalui visi-misi pendidikan yang jelas, tetapi kalau aspek kurikulumnya (mata pelajaran) tidak mengalami perubahan maka tujuan pendidikan akan sia-sia. Sebagaimana juga dikemukakan oleh pengasuh pondok pesantren Madinatul Ulum sebagai berikut:

KH. Luthfi Ahmad mengatakan bahwasannya kurikulum merupakan pengantar dari sebuah tujuan, tujuan dari lembaga yang kami kelola mempersiapkan peserta didik atau santri mampu dalam dunia kerja serta mempunyai kepribadian yang terselimuti oleh syara' Agama.

Kurikulum yakni mata pelajaran yang dikemas didalam pendidikan formal kami mengikuti sebagaimana mestinya, akan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang kami hapus atau di ganti seperti halnya kertakes, penjaskes dan sebagainya dengan mata pelajaran yang lebih produktif, karena dari beberapa mata pelajaran yang dihapus atau di ganti tersebut sudah didapatkan didalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk mata pelajaran didalam pendidikan non formal (pesantren) kami masih memperthankan keilmuan tradisional yakni ilmu alat, ilmu fiqh, ilmu tauhid, dan juga ilmu-ilmu lain yang tidak lepas dari syariat Islam. Dari sekian mata pelajaran

yang dipelajari ada satu hal yang gagal kami terapkan yakni ilmu sa'atuz zaman.⁶³

Sebagaimana juga disampaikan oleh A. Faizin selaku ketua pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum dalam penjelasannya,

“Kurikulum yang terjadi didalam pondok pesantren tidaklah sama dengan pondok pesantren lainnya. Kenapa demikian, dalam pendidikan formal entah SD, SMP, SMK, MA, kurikulum yang di ambil oleh pesantren hanya separuhnya saja baik dari naungan Depag maupun Diknas karena separuhnya lagi kurikulum pesantren yang di masukkan.⁶⁴

Dan juga dilengkapi dengan tabel kurikulum pondok pesantren Madinatul Ulum. Berikut beberapa mata pelajaran pondok pesantren Madinatul Ulum, diantaranya:

Tabel 4.5
Kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Ulum⁶⁵

No	Nama	Jenjang	Keterangan
1	Tafsir al-jalalain	Pesantren	
2	Jami'i shoghir	Pesantren	
3	Fathul Qorib	Pesantren	
4	Annashoihu addiniyah	Pesantren	
5	Shafinatun najah	Pesantren	
6	Bidayah al-bidayah	Pesantren	
7	Ta'lim al-mutaalim	Pesantren	
8	Matan al-jurumiah	Pesantren	
9	Kailani syarh izih	Pesantren	
10	Al-fiyah ibn malik	Pesantren	
11	Aqidatul awam	Pesantren	
12	Kawakibud dariyah	Pesantren	
13	Imriti	Pesantren	
14	Fathu rubba al-bariyah	Pesantren	
20	Ihya' ulumuddin	Pesantren	
21	Faraidh	Pesantren	

⁶³ KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring, 23 Juli 2017

⁶⁴ A. Faizin. *Wawancara*. Cangkring, 20 Juli 2017

⁶⁵ Sumber data: *Buku Pandauan Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum*

22	Kafrawi	Pesantren	
23	Nubadatul bayan	Pesantren	
24	Hai'ah riayatil athfal	Pesantren	
25	Ahkamu at-tilawati	Pesantren	
26	Kawakibbu ad-dariyah	Pesantren	
27	Ilmu ushul fiqh	Pesantren	
28	Bulughal maram	Formal	SMP,SMK, MA
29	Lubabul hadist	Formal	SMP,SMK, MA
30	Tanqihul qoul	Formal	SMP,SMK, MA
31	Sullam al-taufiq	Formal	SMP,SMK, MA
32	Fathul mu'in	Formal	SMP,SMK, MA
33	Riyadus sholihin	Formal	SMP,SMK, MA
34	Arbain nawawi	Formal	SMP,SMK, MA
	DLL		

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, dalam jam kegiatan pembelajaran formal, pada jam 07.00 dimulai dengan kurikulum pesantren seperti mata pelajaran keagamaan (ilmu fiqh, ilmu kalam, tarikh, ilmu hadist, dsb) sesuai dengan jenjang masing-masing, sampai pembelajaran berlangsung di akhiri pada jam 09.30. dilanjutkan pada jam 10.00 barulah kurikulum nasional kembali aktif dalam pembelajaran sampai pada jam 13.00.

Dan juga pada kesempatan lain juga ada salah satu informan berkomentar mengenai kurikulum pendidikan formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren, yang dijelaskan oleh Dafid Eldaroin selaku Kepala sekolah MA Madinatul Ulum.

“Dari beberapa hal yang sudah mengalami pembaharuan serta penyempurnaan, kini juga merembet pada kurikulum pendidikan formal (MA Madinatul Ulum), sama pesrsis dengan pemaparan diatas, kegiatan mata pelajaran nasional juga disamakan dengan SMP, SMK. Sekolah MA Madinatul Ulum yang mempunyai 3 kejuruan diantaranya IPA, IPS, Keagamaan. Kini juga semakin banyak mata pelajaran yang bernuansa Agama Islam, namun dari sekian banyak pelajaran yang bernuansa Agama Islam kami juga memberi ketrampilan serta ekstrakurikuler terhadap santri yang bisa didapatkan.⁶⁶

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat dijabarkan sebagaimana kurikulum yang terdapat di pondok pesantren Madinatul Ulum cangkring Jenggawah Jember, sebagai berikut:

1) Kurikulum Formal

Kurikulum umum Pondok Pesantren Madinatul Ulum sesuai dengan Dinas Pendidikan Nasional dan juga Depaartemen Agama, dengan menambah kurikulum pesantren kedalam pendidikan tingkat SMP, SMK, MA.

2) Kurikulum Non Formal (pesantren)

Kurikulum pendidikan Diniyah menyesuaikan Pondok Pesantren seperti biasanya. Kurikulum pendidikan tersebut meliputi ilmu *Tawhid, Hadist, al-Qur'an, Fiqh, Akhlaq, Nahw Saraf, Balaghah*, dan ilmu *Mantiq*. Kitab-kitab yang menjadi pegangan adalah kitab karangan para ulama' *salaf* abad pertengahan, disertai pula referensi dari berbagai kitab karangan para intelektual modern.

⁶⁶Dafid Eldaroin. *Wawancara*. Cangkring, 17 Juli 2017

3) Kurikulum Qur'an

Kurikulum untuk tingkat Ibtidaiyyah sebagai tingkat pemula dengan materi pelajaran at-Tanzil dan hafalan *Juz 'Amma*, Untuk tingkatan Tsanawiyah yakni *al-qur'an bi al-nazar* 30 Juz serta pemahaman bacaan-bacaan *gharib* yang ada di dalam *al-qur'an*. Untuk tingkat Aliyah yakni *tahfidz al-Qur'an* serta pendidikan *Ulum-al-qur'an*.

2. Eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017.

a. Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok pesantren Madinatul Ulum yang tidak hanya melakukan perubahan pada aspek kurikulum, metode, dan juga kurikulumnya akan tetapi juga dapat merembet kebeberapa lingkup antara lain: sarana prasarana, peserta didik, dan juga pendidik. Sebagaimana yang telah terkupas oleh Dafid Eldaroin selaku Kepala sekolah MA Madinatul Ulum sebagai berikut:

“Dalam beberapa tahap ini, lembaga pendidikan yang terjadi di pondok pesantren Madinatul Ulum sudah banyak yang mengalami perubahan, dimana perubahan ini dengan maksud memperjelas tujuan pendidikan pondok pesantren. Salah satu dari tujuan itu memberikan bekal kepada peserta didik yakni mampu bersaing di dalam zaman ini sehingga tidak keterbelakangan dalam menatap arus perubahan”.⁶⁷

Dari penjelasan diatas juga dikemukakan oleh KH. M. Luthfi

Ahmad selaku pengasuh pondok pesantren Madinatul Ulum.

“Kami melakukan sikap seperti halnya yang sudah tampak bukan saya ingin merubah seluruh khas pondok pesantren akan

⁶⁷Dafid Eldaroin. *Wawancara*. Cangkring, 17 Juli 2017

tetapi kami mempunyai tujuan membekali para santri dengan beberapa keterampilan, bakat minat, yang ia peroleh disetiap jenjang pendidikan, yang tidak hanya memberikan pembelajaran keagamaan saja.⁶⁸

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur unsur pondok pesantren Madinatul Ulum merupakan bagian dri sebuah transformasi. Beberapa unsur pondok pesantren madinatul Ulum meliputi:

1. Masjid
2. Santri
3. Guru/kyai
4. Asrama/pondok
5. Kitab klasik

Dari bebrapa unsur diatas merupakan hal yang sudah umum yang di alami setiap pondok pesantren, namun ada beberapa lagi unsur pondok pesantren Madinatul ulum yang yang saya temukan:

1. Poskestren
2. Kopontren
3. Bank Santri
4. Pondok usaha
5. Perpustakaan

Beberapa komponen diatas juga dipaparkan kembali oleh KH. M. Luthfi Ahmad selaku pengasuh Pesnatren.

⁶⁸KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring, 23 Juli 2017

“Poskestren (Pos kesehatan Pesantren) yang saya bangun merupakan hasil kemandirian pesantren, yang mana pendirian tersebut untuk mempermudah santri ataupun masyarakat dalam melakukan penanganan ketika sakit. Dan juga kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) merupakan tempat pembelian santri, serta sebuah wadah santri yang diberikan untuk wirausaha santri seperti halnya toko kitab, losmen (kantin), toko pecah belah dan sebagainya. Bank santri disini saya menggerakkan kepada kepala bank untuk memberikan tabungan wajib kepada santri, yang tidak hanya untuk tabungan masyarakat saja. Terakhir pondok usaha adalah ruamah keterampilan yang disediakan pondok pesantren untuk santri dalam melakukan aktivitas usaha kecil-kecilan diantaranya pembuatan abon ayam dan sapi, tidak cukup sampai disini pemasaran pun jugapun dilakukan oleh santri”.⁶⁹

c. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Sebagaimana pemaparan diatas sudah diketahui bahwasannya ada beberapa ciri-ciri pondok pesantren

1. Kemandirian, yang terletak pada setiap hari menabung
2. Tunduknya santri kepada Kyai/ustadz.

Hal ini di perjelas oleh Arif Ishomuddin selaku ketua pengurus pondok pesantren Madinatul Ulum.

“Variasi sekali ketika ada kepatuhan terhadap guru, ada sebuah sebutan pondok pesantren ala madura yang mana santrinya ketika melihat kyai, jarak 50 meter sudah berdiri dan berhenti yang sedang melakukan aktivitas itu merupakan bentuk ketaatan santri ala madura. Ada juga santri ala jawa yang hanya melakukan salam ketika bertemu.”⁷⁰

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pondok pesantren tetap mempunyai khas atau ciri yang berbeda baik berupa tingkah laku, potensi ataupun yang lainnya. Sehingga dengan

⁶⁹ KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring, 23 Juli 2017

⁷⁰ Arif Ishomuddin. *Wawancara*. Cangkring, 30 Juli 2017

ciri-ciri tersebut masyarakat dapat memilih dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

3. Kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Diantaranya bentuk transformasi pondok pesantren Madinatul Cangkring Jenggawah Jember tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini kami peneliti menggamabarkan berbagai hasil temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017

- a. Kelembagaan Sebagai Alat Transformasi Pendidikan

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember tahun 2017 sudah mampu mngubah wajah keasliannya yakni pemabahruan dalam aspek pesndidikan, diantaranya berberapa pendidikan formal yang telah didirikan PAUD, TK, SD, SMK, MA, Perguruan Tinggi (PT). Hal ini kolaborasi sistem pendidikan salaf dengan pesantren khalaf.

Sebagaimana menurut Zamakhsari Dhofier pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafiyah* dan

khalafiyah.⁷¹ Pesantren *salafiyah* sering disebut sebagai pesantren tradisional sedangkan pesantren *khalafiyah* disebut sebagai pesantren modern. Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa arab sesuai dengan tingkat kemampuan masing santri. Sedangkan pesantren *khalafiyah* dalam pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Depag maupun Depdiknas.⁷²

b. Metode Sebagai Alat Transformasi Pendidikan

Dalam proses pembelajaran tentunya metode pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap keaktifan santri/peserta didik dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi yang menggambarkan bahwa Metode Tanya Jawab, Diskusi (Dialog), Kerja Kelompok, Problem solving (bahtsul masail) sangat terbantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan beberapa metode yang telah diterapkannya memudahkan santri/peserta didik untuk selalu aktif dan menghilangkan pembelajaran yang berifat monoton.

Sebagaimana yang telah termaktub dalam Standar Nasional

⁷¹Win Ushuluddin, *Sintesa Pendidikan Islam Asia-Afrika: Prespektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi-Gontor*(Yogyakarta:Paradigma,2002),53.

⁷²M. Syamsudin, *Membedah Pergesaran Paradigma Dan Pola Pendidikan Pesantren*(Jember: STAIN Jember Press,2007, Vol 10 No.3),465.

Pendidikan di sebutkan bahawa proses pemebelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷³

c. Kurikulum Sebagai Alat Transformasi Pendidikan

Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu sorogan, bandongan, balaghan atau halaqah mulai diseimbangkan dengan sitem pemebelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa inggris dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren baru ini, sitem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser.⁷⁴

Dari beberapa data yang didapatkan baik dari obsevasi dan juga wawancara bahwasannya pondok pesantren Madinatul Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 telah meyempurnakan kurikulumnya meskipun tidak semuanya diambil akan tetapi dari beberapa yang diabaikan diberikan kurikulum yang lebih produktif, seperti halnya penjaskes, kertakes. Namun dari kurikulum yang diabaikan tersebut sudah bisa didapatkan di ekstrakurikuler.

⁷³Ainur Rafik, *Pembaruan Pesantren: Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global* (Jember:STAIN Jember Press,2012),103.

⁷⁴H.M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Yogyakarta:LaksBang,2006),8.

2. Eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017

a. Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 yang tidak mengingkari ketertinggalan dalam arus perubahan yang telah proaktif dalam mengubah sistem pendidikan dengan memberikan beberapa wadah-wadah pendidikan guna memperjelas sistem pendidikan dan mewujudkan dari tujuan pendidikan tersebut sehingga output yang diperoleh tidak hanya bisa dalam keagamaan namun lebih dari itu baik dari pengetahuan, keterampilan, dan cakap dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga pesantren, telah mampu mencetak generasi berpendidikan tidak hanya berorientasi keagamaan *an sic*, namun juga melatih sebuah kemandirian dengan membekali para santrinya dengan berbagai keterampilan.⁷⁵

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Berdasarkan dengan hasil observasi dan juga wawancara ada berbagai unsur pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 diantaranya: Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), kopontren (Koperasi Pondok pesantren yang terdiri dari toko kitab, kantin (losman), toko pecah belah dan perpustakaan yang merupakan komponen pondok pesantren guna dalam

⁷⁵Lutfi Hakim, *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern* (Jember:STAIN Jember Press,2013),65.

memperlanacarkan segala urusan pesantren yang memberikan wadah dalam kepentingan santri ataupun yang lainnya.

Jika dilihat dari unsur pesantren, pesantren dibagi menjadi lima pola atau tipe. Tipe pertama adalah yang sederhana, yaitu yang terdiri dari masjid atau rumahnya sebagai tempat untuk mengajar. Dalam pondok pesantren ini, santri yang datang hanya santri sekitar pesantren itu sendiri, dan rata-rata tidak menginap. Tipe kedua pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai dan asrama. Pesantren tipe kedua ini memberi kesempatan santrinya untuk menginap. Tipe ketiga, terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok dengan sistem wetonan dan sorogan. Pondok pesantren ini tipe ketiga ini menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk klasikal. Tipe keempat, pondok pesantren ini selain memiliki komponen fisik seperti tipe ketiga, juga memiliki tempat untuk pendidikan keterampilan seperti kerajinan, perbengkelan, sawah, dan sebagainya. Tipe kelima, pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren modern atau pondok pesantren pembangunan. Tambahan bangunannya meliputi: perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang operation dan sebagainya.⁷⁶

c. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Dari hasil yang didapatkan baik dari observasi ataupun pengamatan, peneliti mendapatkan data ciri-ciri pondok pesantren

⁷⁶ Nur Efendi, *Manajemen perubahan di pondok pesantren (konstruksi teoritik dan praktik pengelolaan perubahan sebagai upaya pewarisan tradisi dan menatap tantangan masa depan)*(Teras:Yogyakarta,2014) hal 138

Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 sebagai berikut:

- 1) Kemandirian, yang terletak pada setiap hari menabung
- 2) Tunduknya santri kepada Kyai/ustadz.
- 3) Kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional yang dikolaborasikan.

Sebagaimana pendapat Mukti Ali menjelaskan ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok.
- 2) Tunduknya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- 4) Semangat menolong diri sendiriamat terasa dan kentara dengan pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit mereka memasak makanannya sendiri.
- 5) Jika tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnaipergaulan di pesantren.

- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.⁷⁷



⁷⁷Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta:LkiS,2015),58.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan diatas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang transformasi pendidikan pondok pesantren Madiantul Ulum Tahun 2017, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar telah terdapat beberapa tentang transformasi pendidikan pondok pesantren Madiantul Ulum meliputi kelembagaan, kurikulum dan metode pembelajaran pondok pesantren.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan. Adapun hasil kesimpulan dari pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017, sebagai berikut;

Pertama, Kelembagaan sebagai alat transformasi. Pondok pesantren Madinatul Ulum yang telah merubah serta mendirikan beraneka ragam pendidikan formal diantaranya: PAUD, TK, SD, SMP, SMK (Akuntansi, Tata Boga, Peternakan), MA Madinatul Ulum dan bahkan sampai pada Perguruan Tinggi (PT). Itulah dari beberapa transformasi yang dialami pondok pesantren sebagai wahana dalam aspek pendidikan.

Kedua, Kurikulum sebagai alat transformasi. Dari beberapa kurikulum pondok pesantren Madinatul Ulum sebagai bahan ajar baik kurikulum

pesantren yang sudah biasanya dipelajari oleh pondok pesantren lainnya. Namun, disisi lain pondok pesantren madinatul Ulum mampu memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum pondok pesantren Madiantul Ulum. Akan tetapi, tidak semuanya kurikulum Pendidikan Nasional diambil dengan merubah kurikulum yang lebih produktif seperti kertakes, penjaskes dan sebagainya. Karena kurikulum semacam hal itu sudah bisa didapatkan di kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, Metode sebagai alat transformasi. Metode pembelajaran pondok pesantren semakin bervariasi diantaranya metode tanya jawab, diskusi (Dialog), kerja kelompok, problem solving (bahtsul masail), keberagaman metode tersebut lantas bukan menghilangkan metode pondok pesantren salaf diantaranya wetonan, bandongan, dan hafalan melainkan sebagai penyempurnaan dari metode tersebut guna saling proaktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hasil kesimpulan dari eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017, sebagai berikut;

Pertama, Pondok pesantren Madinatul Ulum madinatul Cangkring Jenggawah Jember yang telah memberikan corak tersendiri sehingga corak yang dikemas memberikan banyak keterampilan dan kemandirian yang tidak hanya monoton terhadap kajian kitab klasik saja guna memberikan pengetahuan dan mampu bersaing didunia kerja.

Kedua, Unsur-unsur pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 diantaranya: Poskestren (Pos Kesehatan

Pesantren), kopontren (Koperasi Pondok pesantren yang terdiri dari toko kitab, kantin (losman), toko pecah belah dan perpustakaan yang merupakan komponen pondok pesantren guna dalam memeperlanacarkan segala urusan pesantren yang memberikan wadah dalam kepentingan santri ataupun yang lainnya.

Ketiga, Ciri-ciri yang nampak pada pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017 diantaranya: Kemandirian, yang terletak pada setiap hari menabung. Tunduknya santri kepada Kyai/ustadz. Kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan.

B. SARAN

1. Kepada pengasuh pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember, harus bersifat proaktif dalam menghadapi arus globalisasi, khususnya yang berdampak pada prosesnya kegiatan pendidikan.
2. Kepada pengurus pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember harus lebih serius mengajak masyarakat sekitar agar dapat ikut andil dan berpartisipasi untuk lebih antusias dalam pengelolaan pondok pesantren.
3. Kepada kepala sekolah pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember, mampu memilah dan memilih keberagam pendidikan dengan sekiranya tidak ada keterpincangan dalam pengetahuan.
4. Kepada asatidz pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember, lebih di fokuskan kemabali dalam pengeloalaan proses pembelajaran, dan jangan sampai terjebak dengan adanya perubahan pendidikan yang terjadi.

5. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Rofiq Dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren.
- Azizi, Imdad Fahmi. 2016. *Jejak Spiritual Nyai Pesantren Obsesi dan Keteladanan Nyai Mukarromah Dari cangkring*. Pustaka Ilmu:Yogyakarta
- Departemen Agama RI 2004. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen perubahan di pondok pesantren (konstruksi teoritik dan praktik pengelolaan perubahan sebagai upaya pewarisan tradisi dan menatap tantangan masa depan*. Teras:Yogyakarta
- Hakim, Lutfi. 2013. *Pesantren Transformatif Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*. Jember: STAIN Jember Press
- Hamidi. 2010 *Metode Penelitian kualitatif ; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang:UMM Press
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukafan. 2013. *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasinya Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jember:STAIN Jember Press
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta:LkiS
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Jember, STAIN Jember Press
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Nasir, H,M Ridlwan. 2005 *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Qomar, Mujamil. Tt. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta:Erlangga

- Rafik, Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren: Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global*. Jember: STAIN Jember Press
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren Prespektif Interkasionisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena
- Sulthon H.M. dan Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*. Yogyakarta: LaksBang
- Syamsudin, M. 2007. *Membedah Pergesaran Paradigma Dan Pola Pendidikan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Usuluddin, Win. 2002. *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Prespektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi-Gontor*. Yogyakarta: Paradigma
- Yasin, A Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang. UIN Malang Press

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)	Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi Pendidikan 2. Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi Pondok Pesantren 2. Kurikulum Pondok Pesantren 3. Metode pendidikan Pondok pesantren 1. Pengertian pondok pesantren 2. Unsur-unsur pondok pesantren 3. Ciri-ciri Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh pondok pesantren b. Pengurus pondok pesantren c. Kepala sekolah d. Asatidz/ustadz 2. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Dokomenter b. Interview c. observasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi 4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	Fokus Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017? 2. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 427551, 427005 Fax: (0331) 427005. Kode Pos 68136
 Website: <http://iajnember.ac.id> - tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-206/In.20/3.a/PP.009/07/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian untuk memenuhi tugas
 akhir perkuliahan (Skripsi)

Jember, 17 Juli 2017

Kepada Yth. Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring
 Jenggawah Jember

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Ali Arizan (084 131 157)
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum
2. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum
3. Kepala sekolah
4. Asatidz/ustadz

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)”.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Makl. Dekan Bidang Akademik





YAYASAN PONDOK PESANTREN "MADINATUL ULMU"

Jalan Tempurejo Nomer 20 - 24, Cangkring - Jenggawah - Jember, 68171 ☎ 082337203607 - (0331) 3088055

No. : 002/06/17/YPP.MU/XII/2017

Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. M. Luthfi Ahmad

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Ali Arizan

NIM : 084131157

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017).

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ulum mulai tanggal 15 Juli 2017 sampai pada tanggal 10 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN jember

Jember, 10 Agustus 2017

Pengasuh Pondok Pesantren
Madinatul Ulum



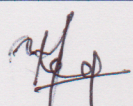
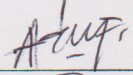
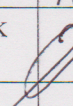
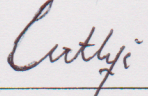

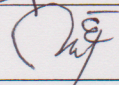

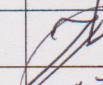
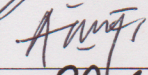
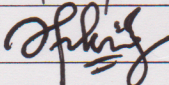
KH. M. Luthfi Ahmad

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
CANGKRING JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2017

Nama : Ali Arizan

NIM : 084131157

Judul : Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 Juli 2017	Mengantarkan surat penelitian ke pondok pesantren Madinatul Ulum cangkring Jenggawah Jember sekaligus silturrahi	
2	17 Juli 2017	Observasi lingkungan pondok pesantren Madinatul Ulum secara universal	
3	20 Juli 2017	Observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Madinatul Ulum	
4	23 Juli 2017	Observasi dan wawancara dengan penasehat atau pembimbing kepengurusan pondok pesantren Madinatul Ulum	
5	25 Juli 2017	Observasi dan wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Madinatul Ulum	
6	26 Juli 2017	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah madrasah diniyah pondok pesantren Madinatul Ulum	
7	30 Juli 2017	Observasi terkait dengan transformasi	
8	4 Agustus 2017	Dokumentasi gedung dan sarana prasarana	
9	7 Agustus 2017	Meminta profil serta sejarah berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum	
10	10 Agustus 2017	Menintang surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 10 Agustus 2017

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren
Madinatul Ulum




MAGAWAN Latfi Achmad

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Arizan
NIM : 084131157
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI/PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso/ 12 Agustus 1994
Alamat : Tlogosari-Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017)**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 Agustus 2017

Yang membuat,



Ali Arizan

NIM: 084131157

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
2. Visi dan misi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
3. Struktur organisasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
4. SARPRAS
5. Kegiatan harian santri pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
6. Kurikulum pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
7. Dan lain-lain.

C. Pedoman Observasi

1. Apa saja proses transformasi pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
2. Mengamati proses transformasi pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

IAIN JEMBER

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP)



Kerja kelompok santri



Ta'lim kitab



Ta'lim kitab



Kantor Madrasah Aliyah (MA)



Masjid pondok Pesantren Madinatul Ulum Sentral Utama Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

NAMA : Ali Arizan
NIM : 084 132 157
TTL : Bondowoso, 12 Agustus 1994
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Patemon Tlogosari Bondowoso
No. HP : 085854493112



Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jebung Kidul-Tlogosari-Bondowoso
4. SMK Madinatul Ulum Cangkring-Jenggawah-Jember
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER